

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti persoalan-persoalan sosial, pendidikan, maupun komunikasi, penelitian ini melihat permasalahan dari berbagai disiplin ilmu, ranah, dan subyek permasalahan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan pengumpulan data dari obyek yang empiris melalui studi kasus, pengalaman personal, pendekatan natural, intropeksi, kisah nyata, interview, observasi, pendekatan historis, instruksional, penelusuran teks visual yang masing-masing menjelaskan keberlangsungan dan permasalahan dari sebuah kehidupan individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi, misalnya sejarah, biografi, gender, kelas sosial, etnis, ras, dan sebagainya.⁶⁶

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara

⁶⁶ Yin Robert K, *Studi kasus: Desain dan Metode, Terjemahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 4-6

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.⁶⁸ Dalam hal ini penelitian berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* terhadap pengembangan produk keuangan syariah dan kendala yang dihadapi serta upaya dalam implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* pengembangan produk keuangan syariah di Bank Mandiri Syariah Tuban.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa pendekatan ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui secara langsung dan menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* terhadap pengembangan produk keuangan syariah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman

⁶⁷ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁶⁸ Ibid., hal. 64

wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu metode yang secara khusus menyelidiki fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilakukan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas dan memanfaatkan berbagai sumber. Studi kasus adalah suatu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang cocok digunakan jika pertanyaan penelitian yang akan dijawab berkenaan dengan *how* atau *why*.⁶⁹ Dalam penelitian studi kasus ini yang menjadi obyek penelitian adalah Bank Mandiri Syariah Tuban, dengan tujuan mengetahui bagaimana implementasi mitigasi *shariah non-compliance risk* pada pengembangan produk keuangan syariah dan kendala serta upaya yang dihadapi dalam implementasi mitigasi *shariah non-compliance risk* pada pengembangan produk keuangan syariah.

⁶⁹ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif; Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 202

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri Tuban yang beralamatkan di Jalan Basuki Rakhmat No. 278, Ronggomulyo, Kecamatan Tuban, Jawa Timur (62313).

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena peneliti bertanggungjawab atas data-data lapangan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk instrumen pendukung dapat dibantu dengan dokumen-dokumen yang dapat menunjang keabsahan hasil penelitian.

Sebagai langkah awal peneliti melakukan kunjungan dengan manajer bank untuk meminta izin melakukan observasi penelitian skripsi dan wawancara terkait bagaimana implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* pengembangan produk keuangan syariah di Bank Mandiri Syariah Tuban.

D. Data Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak

lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷⁰

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber primer yaitu informan dari pihak Bank Mandiri Syariah Tuban dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian penelitian. Pihak Bank Mandiri Syariah Tuban yang menjadi informan sejumlah 3 pihak diantaranya pihak 1 manajer dan karyawan adalah Branch Manager, BOSM, RBRM, CBRM dan Dewan Pengawas Syariah. Pihak 2 yakni DPS, dan pihak 3 adalah nasabah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat non-manusia sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh dari data pendukung berupa dokumen dan data pendukung lainnya seperti foto, jurnal, peraturan perbankan secara tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau

⁷⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan bank yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode obeservasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 76.

tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang, hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung tempat metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang perbankan syariah.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan obyek yang diteliti yaitu implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* pada pengembangan produk keuangan syariah, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Metode wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Akan tetapi, wawancara mendalam berbeda dengan survei dalam banyak hal. Pertama, wawancara mendalam kebanyakan dibuat semistruktur oleh pewawancara. Wawancara mendalam dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolaborasi antara pewawancara dan partisipan, di mana apa yang ingin didiskusikan oleh pewawancara.

Para peneliti yang memilih wawancara mendalam tertarik terhadap arah yang ingin ditentukan oleh responden dalam wawancara. Mereka tidak mempertimbangkan pengujian hipotesis melainkan mencari tahu pengalaman-pengalaman. Kedua, wawancara mendalam biasanya dilkakukan antara satu sampai tiga jam. Peneliti lebih tertarik dalam memperoleh data dan gambaran yang mendalam daripada mengumpulkan informasi dari ratusan responden.⁷²

Metode wawancara mendalam (*Depth Interview*) yang peneliti gunakan adalah *depth interview* yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang memang belum jelas diperoleh dengan metode yang berkaitan dengan implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* pada pengembangan produk keuangan syariah yang bersumber dari pimpinan Bank Mandiri Syariah, karyawan dan debitur. Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas.

Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian,

⁷² Richard West dan Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 83

sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang implementasi mitigasi *shariah non-compliance* risk pada pengembangan produk keuangan syariah dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumenasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, majalah, dokumen- dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi mitigasi *sharia non-compliance risk* pada pengembangan produk keuangan syariah.

F. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, sebagaimana terdiri dari tiga proses yakni:⁷⁴

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 194.

⁷⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (London: SAGE, 1994), hal. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berikutnya. Proses penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca dan penarikan kesimpulan. Penyajian data berupa bagan, teks naratif, dan tabel yang didapat dari pengumpulan data Bank Mandiri Syariah Tuban.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada proses ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan metode triangulasi melalui wawancara dan dokumentasi terkait dengan mitigasi *sharia non-compliance risk* pada produk Bank Mandiri Syariah Tuban. Penarikan kesimpulan fokus pada proses mitigasi yang dilakukan Bank Mandiri Syariah untuk meminimalisir atas dampak resiko yang akan timbul dari *sharia non-compliance risk* (resiko ketidakpatuhan syariah) dalam penerbitan dan pengembangan produk.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam hal pengecekan keabsahan temuan untuk memperoleh keabsahan temuannya yang memuat uraian tentang usaha-usaha yang telah dilakukan selama penelitian. Agar mendapat interpretasi yang valid, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas, antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Yang dimaksudkan disini adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sebuah kepercayaan tidak dapat dibangun dengan mudah, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memperpanjang keikutsertaan untuk meningkatkan kepercayaan dan derajat keabsahan dari data yang telah diperoleh. Selain itu peneliti lebih lama berada di tempat penelitian atau lapangan.⁷⁵

2. Ketekunan

Dilakukan dengan teknik ini agar peneliti menemukan informasi yang sangat relevan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁷⁵ Lexy J Moloeng, *metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 327-331

pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah dsb.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.⁷⁶

⁷⁶ Ibid., hal 327-331

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menemukan informan penelitian, dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- 1) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah program-program terbaru bank, pedoman uji kompetensi, rumusan tugas dan wewenang karyawan dan sebagainya akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
- 2) Peneliti melakukan wawancara terhadap Pimpinan Bank Mandiri Syariah, karyawan, debitur dan seluruh orang yang

dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.

- 3) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- 4) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.